

Penerapan *Four Square Writing Method* (FSWM) Berbasis QR Code Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 3 Blora

Rosadina Nur Fadhilah¹, Aida Azizah²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Agung Semarang

Email: rosa.dina5765@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui penerapan *Four Square Writing Method* (FSWM) berbasis QR Code. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus berdasarkan model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas VII-I SMP Negeri 3 Blora. Data utama dikumpulkan melalui angket minat belajar, sedangkan data pendukung diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung frekuensi, skor perolehan, dan persentase minat belajar siswa, sedangkan analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif untuk memperkuat hasil angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan dari 62,15% pada tahap prasiklus dengan kategori rendah, menjadi 79,90% pada siklus I dengan kategori sedang, dan mencapai 82,03% pada siklus II dengan kategori tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Four Square Writing Method* (FSWM) berbasis QR Code dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada kelas VII-I SMP Negeri 3 Blora.

Kata Kunci: *Four Square Writing Method* (FSWM), Minat Belajar, Teks Deskripsi, QR Code

PENDAHULUAN

Perkembangan metode pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menunjukkan adanya penyesuaian terhadap dinamika kemajuan teknologi. Pemanfaatan media digital terbukti dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta membuat proses belajar lebih menyenangkan dan kontekstual dengan kebutuhan pembelajaran masa kini (Riskinasih & Nurmalisa, 2025). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan. Namun, pembelajaran menulis teks deskripsi masih sering menggunakan metode konvensional yang belum mampu memotivasi siswa secara optimal (Haris & Daeng, 2025). Kurangnya dukungan strategi pembelajaran yang terstruktur juga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun struktur tulisan, sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar siswa.

Minat belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan motivasi, ketekunan, dan keterlibatan yang lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung (Oktavianus & Baan, 2024). Dalam kegiatan menulis, minat belajar dapat mendorong siswa untuk lebih aktif menyusun gagasan, mengembangkan ide, serta menyelesaikan tugas menulis dengan lebih sungguh-sungguh. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung kurang berpartisipasi aktif sehingga proses pembelajaran menulis belum berjalan

secara optimal. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, minat menulis siswa berkontribusi positif terhadap proses pembelajaran karena semakin tinggi minat menulis siswa, semakin besar pula keterlibatan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar (Arvianto, 2021).

Pembelajaran menulis teks deskripsi masih menghadapi keterbatasan dalam penggunaan strategi dan media pembelajaran. Pada pembelajaran abad ke-21, pemanfaatan sumber belajar digital menjadi salah satu kebutuhan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif (Setiana et al., 2021). Akan tetapi, kurangnya strategi yang membantu siswa mengembangkan ide dan mengorganisasi paragraf masih menjadi kendala dalam pembelajaran menulis (Zahrah et al., 2024). Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang runtut dan mengorganisasi teks secara logis, sehingga tulisan yang dihasilkan belum sepenuhnya koheren (Adla, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih terarah, mudah diakses, dan mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis, siswa membutuhkan pendekatan yang dapat membantu mereka mengembangkan ide secara sistematis. Kesulitan siswa dalam menuangkan gagasan, menyusun struktur tulisan, dan mempertahankan ketertarikan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa metode konvensional belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa menyusun ide secara terarah, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan minat belajar mereka dalam kegiatan menulis teks deskripsi.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Four Square Writing Method* (FSWM), yaitu metode yang membantu siswa memetakan ide secara visual melalui empat kotak sebelum menyusunnya menjadi teks utuh. Metode ini dapat membantu siswa mengembangkan gagasan secara lebih terstruktur sehingga proses menulis teks deskripsi menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, pemanfaatan media Quick Response (QR) Code memungkinkan siswa mengakses sumber belajar digital, seperti panduan menulis, contoh topik teks deskripsi, dan latihan pembelajaran secara cepat dan mandiri. Dengan demikian, penerapan *Four Square Writing Method* (FSWM) berbasis QR Code diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui penerapan *Four Square Writing Method* (FSWM) berbasis QR Code. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa skor angket minat belajar siswa, sedangkan data kualitatif berupa deskripsi hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-I SMP Negeri 3 Blora yang berjumlah 27 siswa, terdiri

atas 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II, seluruh siswa hadir sehingga jumlah responden pada setiap tahap tetap sama, yaitu 27 siswa.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat aspek, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. *Credibility* dilakukan melalui observasi dan wawancara secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. *Transferability* dilakukan melalui penyajian laporan penelitian secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan konteks penelitian. *Dependability* dilakukan melalui pendokumentasian seluruh tahapan penelitian secara konsisten, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hingga refleksi. *Confirmability* dilakukan melalui konfirmasi hasil penelitian dengan guru Bahasa Indonesia untuk menjamin objektivitas dan keabsahan temuan penelitian.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat belajar siswa. Angket digunakan untuk mengetahui kondisi awal minat belajar siswa sampai setelah penerapan *Four Square Writing Method* (FSWM) berbasis QR Code. Angket disusun berdasarkan indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, kepercayaan diri, motivasi belajar, harapan, kemandirian belajar, pemahaman materi, manfaat media ajar, kemampuan mengembangkan tulisan, dan pembelajaran terarah. Angket menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Tabel penilaian skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Penilaian Skala Likert Angket Minat Belajar Siswa

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber. dimodifikasi oleh peneliti dari Sugiyono dalam Kalaibin (2025).

Kisi-kisi angket minat belajar disusun untuk memastikan bahwa butir pernyataan sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian. Kisi-kisi angket minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa

Indikator	Keterangan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah
Perasaan senang	Perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan Four Square Writing Method berbasis QR Code	1, 3, 4	-	3
Perasaan senang	Kesan siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan media QR Code	2	8	2
Perhatian	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung	6	-	1
Perhatian	Konsentrasi siswa selama mengikuti pembelajaran	7	-	1

Indikator	Keterangan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah
Ketertarikan	Ketertarikan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi	9	-	1
Ketertarikan	Keberanian siswa bertanya dan menyampaikan pendapat	10,11	-	2
Kepercayaan diri	Kepercayaan diri siswa dalam menulis teks deskripsi	12	-	1
Motivasi belajar	Dorongan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi	14	-	1
Harapan	Keinginan siswa agar metode pembelajaran digunakan kembali	15	-	1
Kemandirian belajar	Kemampuan siswa menyelesaikan tugas secara mandiri	16, 20	-	2
Pemahaman materi	Metode membantu siswa memahami materi menulis teks deskripsi	5, 13	-	2
Manfaat media ajar	Media QR Code membantu siswa menemukan kata deskriptif	17	-	1
Kemampuan mengembangkan tulisan	Metode membantu siswa mengembangkan kalimat menjadi paragraf	18	-	1
Pembelajaran terarah	Metode membuat pembelajaran menulis teks lebih sistematis	19	-	1
Jumlah Keseluruhan				20

Sebelum digunakan, instrumen angket dikonsultasikan kepada guru Bahasa Indonesia sebagai validator untuk memperoleh masukan terkait kesesuaian indikator, kejelasan bahasa, dan relevansi butir pernyataan dengan tujuan penelitian. Hasil validasi menunjukkan bahwa angket layak digunakan dengan perbaikan terbatas pada redaksi pernyataan agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas VII. Dengan demikian, validasi instrumen dilakukan melalui penilaian ahli secara terbatas untuk memastikan bahwa butir angket layak digunakan dalam pengumpulan data. Adapun reliabilitas instrumen belum diuji secara statistik melalui Cronbach Alpha, sehingga kelayakan instrumen dalam penelitian ini didasarkan pada hasil validasi ahli dan kesesuaian butir angket dengan indikator minat belajar

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif diperoleh dari hasil angket minat belajar siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Angket yang digunakan pada setiap tahap memiliki jumlah item yang berbeda, yaitu 10 pernyataan pada prasiklus, 15 pernyataan pada siklus I, dan 20 pernyataan pada siklus II. Oleh karena itu, perbandingan hasil antar tahap tidak dilakukan berdasarkan skor mentah, tetapi menggunakan persentase yang telah dinormalisasi terhadap skor maksimum masing-masing tahap. Normalisasi ini dilakukan agar hasil angket pada setiap tahap tetap dapat dibandingkan secara proporsional berdasarkan jumlah item dan skor maksimum yang berbeda. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan melalui hasil

observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi untuk memperkuat serta menjelaskan perubahan minat belajar siswa selama penerapan *Four Square Writing Method* (FSWM) berbasis QR Code.

Rumus yang digunakan untuk menghitung skor angket minat belajar siswa adalah sebagai berikut.

1. Rumus total skor: $Skor = (SS \times 5) + (S \times 4) + (R \times 3) + (TS \times 2) + (STS \times 1)$
2. Rumus skor maksimum: $Skor\ Maksimum = Jumlah\ Responden \times Skor\ Tertinggi \times Jumlah\ Item$
3. Rumus persentase: $Persentase = (Skor\ Perolehan / Skor\ Maksimum) \times 100\%$

Keterangan: SS = Sangat Setuju; S = Setuju; R = Ragu-ragu; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

Tahap penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencakup empat tahap. Pertama, tahap perencanaan, yaitu merancang perangkat pembelajaran, mempersiapkan media QR Code, menyusun instrumen angket, serta menyiapkan lembar observasi untuk merekam proses dan hasil tindakan. Kedua, tahap pelaksanaan tindakan, yaitu menerapkan pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan *Four Square Writing Method* (FSWM) berbasis QR Code. Ketiga, tahap observasi, yaitu pengamatan terhadap aktivitas siswa, respons siswa, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran. Keempat, tahap refleksi, yaitu kegiatan meninjau kembali pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil angket, observasi, dan catatan lapangan untuk mengetahui keberhasilan tindakan serta menentukan perlu tidaknya perbaikan pada siklus berikutnya.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan persentase minat belajar siswa. Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase minat belajar siswa mencapai kategori tinggi, yaitu minimal 80%. Kriteria persentase minat belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kriteria sangat tinggi, yaitu apabila persentase yang diperoleh antara 90–100%.
- b. Kriteria tinggi, yaitu apabila persentase yang diperoleh antara 80–89%.
- c. Kriteria sedang, yaitu apabila persentase yang diperoleh antara 70–79%.
- d. Kriteria rendah, yaitu apabila persentase yang diperoleh antara 60–69%.
- e. Kriteria sangat rendah, yaitu apabila persentase yang diperoleh antara 0–59%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *Four Square Writing Method* (FSWM) berbasis QR Code dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa. Berdasarkan data yang dianalisis, minat belajar peserta didik pada pembelajaran menulis teks deskripsi melalui penerapan *Four Square Writing Method* (FSWM) berbasis QR Code dapat diketahui melalui hasil angket pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Pengukuran minat belajar dilakukan melalui angket pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Angket pada prasiklus terdiri atas 10 pernyataan, siklus I terdiri atas 15

pernyataan, dan siklus II terdiri atas 20 pernyataan. Karena jumlah item angket pada setiap tahap berbeda, perbandingan hasil tidak dilakukan berdasarkan skor mentah, tetapi berdasarkan persentase yang telah dinormalisasi terhadap skor maksimum masing-masing tahap. Dengan demikian, hasil persentase pada setiap siklus tetap dapat digunakan untuk melihat kecenderungan perubahan minat belajar siswa secara proporsional.

Penerapan *Four Square Writing Method* (FSWM) berbasis QR Code memberikan suasana pembelajaran yang lebih terarah dan menarik. FSWM membantu siswa memahami alur kegiatan menulis melalui pemetaan ide dalam empat kotak, sedangkan QR Code memudahkan siswa mengakses bahan ajar digital secara cepat dan mandiri. Kombinasi tersebut mendorong siswa untuk lebih tertarik, fokus, dan terlibat dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Pada tahap prasiklus, hasil angket minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Prasiklus (F = 27)

Kategori	Skor	Frekuensi	Total Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	29	145	10,74
Setuju	4	59	236	21,85
Ragu-ragu	3	114	342	42,22
Tidak Setuju	2	48	96	17,78
Sangat Tidak Setuju	1	20	20	7,41
Total		270	839	100

Pada tahap prasiklus, angket diikuti oleh 27 siswa dengan 10 butir pernyataan sehingga jumlah seluruh respons adalah 270 respons. Skor maksimum pada tahap ini adalah 1.350, yang diperoleh dari 27 responden \times 10 item \times skor tertinggi 5. Hasil analisis menunjukkan bahwa kategori ragu-ragu menjadi pilihan paling dominan, yaitu sebanyak 114 respons atau 42,22%. Selanjutnya, kategori setuju memperoleh 59 respons atau 21,85%, kategori tidak setuju memperoleh 48 respons atau 17,78%, kategori sangat setuju memperoleh 29 respons atau 10,74%, dan kategori sangat tidak setuju memperoleh 20 respons atau 7,41%.

Berdasarkan skor perolehan 839 dari skor maksimum 1.350, persentase minat belajar siswa pada tahap prasiklus adalah 62,15% dan berada pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi belum optimal. Dominasi jawaban ragu-ragu mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki ketertarikan yang kuat terhadap pembelajaran menulis. Hasil observasi pada tahap prasiklus juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih pasif, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, dan belum aktif dalam merespons pertanyaan guru. Temuan tersebut menjadi dasar perlunya tindakan pembelajaran yang lebih menarik dan terarah pada siklus I.

Tindakan pada siklus I difokuskan pada penerapan *Four Square Writing Method* (FSWM) yang dipadukan dengan media QR Code. FSWM digunakan untuk membantu siswa memahami tahapan penyusunan ide melalui pola empat kotak, sedangkan QR Code digunakan sebagai media akses bahan ajar dan contoh pembelajaran. Penggunaan dua unsur

tersebut diharapkan dapat meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran menulis teks deskripsi.

Tabel 4. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I (F = 27)

Kategori	Skor	Frekuensi	Total Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	143	715	35,31
Setuju	4	164	656	40,49
Ragu-ragu	3	62	186	15,31
Tidak Setuju	2	25	50	6,17
Sangat Tidak Setuju	1	11	11	2,72
Total		405	1.618	100

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa. Angket pada tahap ini diikuti oleh 27 siswa dengan 15 butir pernyataan sehingga jumlah seluruh respons adalah 405 respons. Skor maksimum pada siklus I adalah 2.025, yang diperoleh dari 27 responden \times 15 item \times skor tertinggi 5. Berdasarkan hasil angket, kategori setuju menjadi respons paling dominan dengan 164 respons atau 40,49%, diikuti kategori sangat setuju sebanyak 143 respons atau 35,31%. Sementara itu, kategori ragu-ragu menurun menjadi 62 respons atau 15,31%, kategori tidak setuju sebanyak 25 respons atau 6,17%, dan kategori sangat tidak setuju sebanyak 11 respons atau 2,72%.

Berdasarkan skor perolehan 1.618 dari skor maksimum 2.025, persentase minat belajar siswa pada siklus I mencapai 79,90% dan berada pada kategori sedang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memberikan respons positif terhadap pembelajaran yang menggunakan FSWM berbasis QR Code. Jika dibandingkan dengan prasiklus, siswa mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih baik terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi. Hal ini terlihat dari meningkatnya respons setuju dan sangat setuju serta menurunnya respons tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Secara kualitatif, hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa siswa mulai tertarik ketika pembelajaran melibatkan QR Code. Siswa tampak lebih memperhatikan arahan guru karena media yang digunakan berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Namun, sebagian siswa masih memerlukan bimbingan dalam memahami cara mengisi bagian-bagian pada pola *Four Square Writing Method* (FSWM). Oleh karena itu, refleksi pada siklus I menunjukkan perlunya penguatan instruksi, pendampingan yang lebih intensif, dan pemberian contoh yang lebih jelas pada siklus II. Perbaikan tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah memahami langkah pembelajaran dan lebih aktif selama proses berlangsung.

Tabel 5. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II (F = 27)

Kategori	Skor (x)	Frekuensi (f)	Total Skor (x \times f)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	151	755	27,96
Setuju	4	298	1.192	55,19
Ragu-ragu	3	86	258	15,93
Tidak Setuju	2	5	10	0,93
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00
Total		540	2.215	100

Pada siklus II, peningkatan minat belajar siswa semakin terlihat. Angket pada tahap ini diikuti oleh 27 siswa dengan 20 butir pernyataan sehingga jumlah seluruh respons adalah 540 respons. Skor maksimum pada siklus II adalah 2.700, yang diperoleh dari 27 responden \times 20 item \times skor tertinggi 5. Hasil angket menunjukkan bahwa kategori setuju menjadi respons paling dominan, yaitu sebanyak 298 respons atau 55,19%. Kategori sangat setuju memperoleh 151 respons atau 27,96%, kategori ragu-ragu memperoleh 86 respons atau 15,93%, kategori tidak setuju hanya 5 respons atau 0,93%, dan tidak terdapat respons pada kategori sangat tidak setuju.

Berdasarkan skor perolehan 2.215 dari skor maksimum 2.700, persentase minat belajar siswa pada siklus II mencapai 82,03% dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena persentase minat belajar siswa telah mencapai kategori tinggi atau minimal 80%. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I, kemudian dari siklus I ke siklus II, menunjukkan bahwa penerapan FSWM berbasis QR Code dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam konteks kelas yang diteliti.

Hasil observasi dan wawancara pada siklus II memperkuat data angket tersebut. Siswa terlihat lebih aktif memperhatikan penjelasan guru, lebih tertarik ketika mengakses bahan ajar melalui QR Code, dan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan QR Code memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif karena siswa dapat mengakses sumber belajar secara cepat melalui perangkat digital. Sementara itu, FSWM membantu siswa memahami langkah pembelajaran secara lebih terstruktur melalui pembagian ide dalam empat kotak. Dengan adanya tahapan visual tersebut, siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran secara pasif, tetapi juga memiliki panduan yang jelas dalam mengikuti kegiatan menulis teks deskripsi. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa siswa tampak lebih antusias ketika pembelajaran melibatkan QR Code dan pola empat kotak karena kegiatan belajar menjadi lebih terarah.

Peningkatan minat belajar siswa dapat dikaitkan dengan karakteristik *Four Square Writing Method* (FSWM) dan media QR Code. FSWM memberikan kerangka visual yang membantu siswa memetakan gagasan secara bertahap, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah. Dalam konteks minat belajar, struktur yang jelas dapat mengurangi kebingungan siswa dan meningkatkan rasa percaya diri ketika mengikuti pembelajaran menulis. Di sisi lain, QR Code menghadirkan unsur digital yang membuat pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan kebiasaan belajar siswa pada era teknologi. Akses terhadap bahan ajar melalui QR Code juga mendorong rasa ingin tahu siswa karena mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses mengakses sumber belajar.

Dengan demikian, peningkatan minat belajar siswa tidak hanya ditunjukkan melalui angka persentase angket, tetapi juga melalui perubahan perilaku belajar selama proses tindakan. Pada prasiklus, siswa cenderung pasif dan belum menunjukkan ketertarikan yang kuat. Pada siklus I, siswa mulai menunjukkan respons positif terhadap penggunaan FSWM berbasis QR Code, meskipun masih memerlukan arahan. Pada siklus II, keterlibatan siswa

semakin meningkat, ditunjukkan melalui perhatian yang lebih baik, respons yang lebih aktif, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan *Four Square Writing Method* (FSWM) berbasis QR Code dapat dinyatakan berhasil meningkatkan minat belajar siswa kelas VII-I SMP Negeri 3 Blora dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, khususnya dalam konteks penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Four Square Writing Method* (FSWM) berbasis QR Code dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII-I SMP Negeri 3 Blora dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase minat belajar siswa yang mengalami kenaikan secara bertahap, yaitu sebesar 62,15% pada tahap prasiklus dengan kategori rendah, meningkat menjadi 79,90% pada siklus I dengan kategori sedang, dan mencapai 82,03% pada siklus II dengan kategori tinggi.

Peningkatan minat belajar tersebut juga didukung oleh hasil observasi selama proses pembelajaran. Pada tahap prasiklus, sebagian siswa masih terlihat pasif, kurang fokus, dan belum menunjukkan ketertarikan yang kuat dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Setelah diterapkan *Four Square Writing Method* (FSWM) berbasis QR Code, siswa mulai menunjukkan respons belajar yang lebih positif, seperti lebih memperhatikan penjelasan guru, lebih tertarik mengakses bahan ajar melalui QR Code, dan lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks kelas yang diteliti, penerapan *Four Square Writing Method* (FSWM) berbasis QR Code dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. FSWM membantu pembelajaran menjadi lebih terarah melalui pemetaan ide dalam empat kotak, sedangkan QR Code mendukung akses siswa terhadap bahan ajar digital secara lebih menarik dan praktis. Dengan demikian, tindakan pembelajaran ini dinyatakan berhasil karena persentase minat belajar siswa pada siklus II telah mencapai kategori tinggi sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup subjek yang hanya melibatkan 27 siswa kelas VII-I SMP Negeri 3 Blora, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke konteks kelas atau sekolah yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tanpa kelompok kontrol, sehingga peningkatan minat belajar yang ditemukan dibatasi pada konteks tindakan pembelajaran di kelas yang diteliti. Keterbatasan lainnya terdapat pada jumlah item angket yang berbeda pada setiap tahap, yaitu 10 item pada prasiklus, 15 item pada siklus I, dan 20 item pada siklus II. Oleh karena itu, perbandingan hasil dilakukan melalui persentase yang telah dinormalisasi terhadap skor maksimum masing-masing tahap.

DAFTAR PUSTAKA

Adla, S. H. (2023). The Students' Difficulties in Writing Descriptive Text at the Tenth-Grade Student of SMK N 4 Jambi in Academic Years 2022/2023. *Langue (Journal of Language and Education)*, 2(2). <https://doi.org/10.22437/langue.v2i2.25368>

- Al Zahrah, M., Erlina, D., Dwi Amrina, R., Raden Fatah Palembang, U., ProfKH Zainal Abidin Fikri, J. K., & Sumatra, S. (2024). *Difficulties In Teaching Writing Descriptive Text*. <http://ijer.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/ijer>
- Arvianto, F. (2021). Contribution of Writing Interest toward Indonesian Language Learning of Students in Vocational High Schools. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education*, 3(2), 01–06. <https://doi.org/10.31098/ijtaese.v3i2.499>
- Diva Ayu Riskinasih, & Dina Nurmalisa. (2025). Inovasi Pembelajaran Teks Deskripsi Menggunakan Media Wordwall pada Era Teknologi Digital. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(2), 259–280. <https://doi.org/10.29240/estetik.v8i2.13707>
- Fahrezi Haris, M., & Daeng, K. (2025). The Effectiveness of Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) Methods in Learning Description Text Writing Skills In Class VII Students of SMP Negeri 24 Makassar. *Journal of Educational Sciences*, 9(3), 1570–1584. <https://doi.org/10.31258/jes.9.3.p.1570-1584>
- Nisfi Setiana, L., Nuryatin, A., Supriyanto, T., & Haryati Setyaningsih, N. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ISSN 26866404 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Inovasi Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Pendidikan Abad 21*. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Oktavianus, R., & Baan, A. (2024). Pengaruh Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Makale Selatan Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Kependidikan Media*, 13.